



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

TAJDĪD 'AQDI AL-NIKĀH
BAGI PERKAWINAN WANITA HAMIL
MENURUT ULAMA KABUPATEN CIREBON BAGIAN TIMUR
(Studi Kasus di Desa Tuk Karang Suwung Kec. Lemah Abang Kab. Cirebon)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (S.HI.)
pada Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah (AAS)
Fakultas Syari'ah

Oleh:

MIFTAHUDIN

Nim: 59310083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2013M./1434H.



IKHTISAR

MIFTAHUDIN: TAJDĪDU ‘AQDI AL-NIKĀH BAGI PERKAWINAN NIM. 59310083 WANITA HAMIL MENURUT ULAMA KABUPATEN CIREBON BAGIAN TIMUR (Studi Kasus di Desa Tuk Karang Suwung Kec. Lemah Abang Kab. Cirebon)

Dari sebagian manusia banyak yang menyalahgunakan keistimewaan dari Allah yakni untuk melakukan kemaksiatan yang di antaranya berbuat zina sampai mengandung. Guna menutupi aib kehamilan itu, jalan yang ditempuh dengan dua cara, yakni melakukan aborsi atau mengawinkannya dengan yang menzinahi, atau ada orang lain yang bersedia menjadi tumbal untuk menutup aib kehamilan. Setelah anak yang mengandung itu lahir, ada di beberapa daerah yang melakukan pembaharuan akad nikah (*tajdid ‘aqdi al-nikāh*).

Permasalahannya adalah apakah yang dimaksud dengan *tajdid ‘aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah?, bagaimana proses *tajdid ‘aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah setelah melahirkan di Desa Tuk Karang Suwung Kec. Lemah Abang Kab. Cirebon? dan bagaimana pendapat dan argumentasi ulama Kabupaten Cirebon bagian Timur mengenai *tajdid ‘aqdi al-nikāh*?

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengertian *tajdid ‘aqdi al-nikāh*, proses *tajdid ‘aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah setelah melahirkan di Desa Tuk Karang Suwung Kec. Lemah Abang Kab. Cirebon dan pendapat sertadasar/argumen yang digunakan ulama Kabupaten Cirebon Bagian Timur mengenai *tajdid ‘aqdi al-nikāh* di Desa Tuk Karang Suwung Kec. Lemah Abang Kab. Cirebon.

Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berorientasi pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan model analisis yang digunakan oleh Huberman dan Miles. Dalam analisis interaktif, terdiri dari tiga hal utama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan, bahwa *Tajdid ‘aqdi al-nikāh* adalah memperbaharui akad nikah setelah melahirkan bayi hasil dari perzinahan, baik dengan laki-laki yang menghamilinya atau laki-laki yang bukan menghamilinya, bagi seorang suami isteri yang mana isteri tersebut hamil dahulu akibat perbuatan zina sebelum akad nikah pertama. *tajdid ‘aqdi al-nikāh* dilaksanakan setelah lahirnya anak dari hasil *kecelakaan* atau perkosaan ketika pernikahan pertamanya mempelai perempuan dalam keadaan hamil, baik nikahnya dengan laki-laki yang menghamilinya atau laki-laki yang bukan menghamilinya. Ulama Kabupaten Cirebon bagian Timur ulama Kabupaten Cirebon bagian Timur berbeda pendapat. *Pertama*, *tajdid ‘aqdi al-nikāh* boleh dilakukan oleh siapapun jika berniat untuk *li al-tabarruk li al-ta’qid*. *Kedua*, *tajdid ‘aqdi al-nikāh* tidak boleh dilakukan karena pernikahan pertama sudah sah. Jika dilakukan akan menimbulkan keraguan maka pernikahan pertama menjadi rusak begitupun pernikahan keduanya yakni *tajdid ‘aqdi al-nikāh* juga akan rusak dan yang sahnyanya adalah akad nikah yang ke tiga. Yang demikian itu, karena pernikahan merupakan ibadah yang tidak boleh dipermainkan ataupun didasari dengan rasa keraguan (*was-was*). *Ketiga*, *tajdid ‘aqdi al-nikāh* hukumnya makruh. Karena dengan *tajdid ‘aqdi al-nikāh* akan menyebarkan aib perempuan yang nikah pertama dalam keadaan hamil. Disamping itu, masyarakat awam akan menyangka pernikahan pertamanya tidak sah.



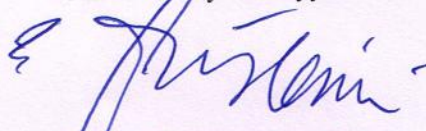
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN

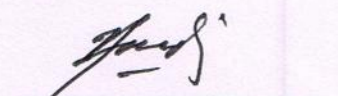
Skripsi berjudul *TAJDĪDU 'AQDI AL-NIKĀH* BAGI PERKAWINAN WANITA HAMIL MENURUT ULAMA KABUPATEN CIREBON BAGIAN TIMUR (Studi Kasus di Desa Tuk Karang Suwung Kec. Lemah Abang Kab. Cirebon) oleh Miftahudin, NIM : 59310083 telah di Munaqosahkan pada 30 Mei 2013 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (S.HI.) pada Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

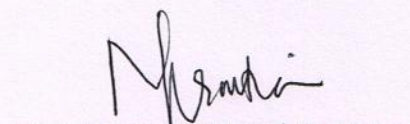
Ketua Jurusan
Ahwal Al-Syakhshiyah


H. ILHAM BUSTOMI, M.Ag.
NIP. 197303292000031 002

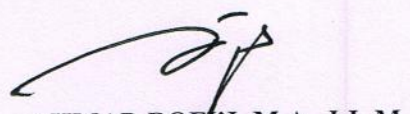
Sekretaris Jurusan
Ahwal Al-Syakhshiyah


NURSYAMSUDIN, M.A.
NIP. 197108162003121 002

Penguji I,


ANISATUN MUTH'AH, M.Ag.
NIP. 197612262003122 003

Penguji II,


AHMAD ROFT'I, M.A., LL.M.
NIP. 197607252001121 002



*herman, bunda, teh lail, teh rere, teh nur dan semua yang tak muat dimaktubkan di sini,
 yang selalu memberikan semangat dan do'anya.*

Thanks to Tossa and Advan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segalapujidansyukursayapanjatkankehadirat Allah SWT yang telahmemberikanrahmatdanhidayah-Nya, sehinggaskripsiiniidapatdiselesaikansesuai dengan yang telahditargetkan.

SholawatdansalamsemogatetaptercurahkankepadaNabi Muhammad SAW. besertakeluarganya, sahabatnyasertapengikutnyahinggaakhir zaman.

Apa yang ditulisdaribabpertamasampaibabterakhirini *insyā Allah* diambildarireferensi yang dapatdipercayadandapatdipertanggungjawabkan. Dengan demikian, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari semua pihak, baik berupa moril maupun materil. Untukitupenulismenyampaikanterimakasihkepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Bapak Dr. Akhmad Kholik, M.Ag. Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak H. Ilham Bustomi, M.Ag. Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Pembimbing I.
4. Bapak Nursyamsudin, M.Ag. Sekretaris Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Bapak H. EdySetyawan, L.c. M.A. Pembimbing II
6. Bapak Kiai Ahmad Mu'tohhar, MM. dari Kecamatan Susukan Lebak, Kiai Qodir dari Kecamatan Lemah Abang, K.H. Mahdor Amin, L.c. dari Kecamatan Gebang, Kiai Abdul Mu'is Sahal dari Kecamatan Losari, K.H. Tubagus Ahmad Rifqi Khowas, S.HI. dari Kecamatan Astana Japura, dan K.H. Usamah Manshur dari Kecamatan Pabedilan.
7. Bapak Saepul Rohman Kepala Desa Tuk Karang Suwung Kec. Lemah Abang Kab. Cirebon dan perangkatnya.
8. Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
9. Nur Kholis (Paman), M. Jazuli (adik kandung), M. Saefuddin Anshory, M. Husni, Kiki Vatiki, yang bersedia mengantarkan saya untuk *soan* ke kiai-kiai dan mendampingi ketika *interview*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dan kepada semua pihak yang telah turut membantu terwujudnya skripsi ini hadir dihadapan pembaca, saya ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Semoga amal perbuatan kita senantiasa mendapatkan rida Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para pembaca sangat dinantikan untuk lebih baik lagi dalam penulisan karya ilmiah pada waktu yang akan datang.

Adapun kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dan kemajuan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.

Cirebon, April 2013

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

	Halaman
IKHTISAR	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
RIWAYAT HIDUP	xii
MOTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xv



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. PerumusanMasalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. ManfaatPenelitian	8
E. PenelitianTerdahulu	9
F. KerangkaPemikiran.....	11
G. MetodePenelitian.....	17
H. SistematikaPenulisan	20
BAB II <i>TAJDĪD</i> 'AQDI AL-NIKĀḤDALAM KAJIAN FIQIH	22
A. Pengertian 'AqadNikah.....	22
B. SyaratdanRukunNikah	24
C. Hal-Hal yang Membuat 'AqadNikahBatal.....	27
D. Dasar Hukum Nikah Wanita Hamil	30
E. IddahWanita yang Berzina.....	37
F. Pengertian <i>Tajdīd</i> 'Aqdi al-Nikāḥ	38
G. Dasar Hukum <i>Tajdīd</i> 'Aqdi al-Nikāḥ	39
BAB III KEADAAN OBJEKTIF DESA TUK KARANG SUWUNG KECAMATAN LEMAH ABANG KABUPATEN CIREBON.....	4
5	
A. Keadaan Geografis	45
B. Kondisi Demografis	47
C. Kesadaran dalam Beragama	51



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Kasus <i>Tajdidu 'Aqdi Al-Nikāh</i>	52
E. Ulama Kabupaten Cirebon Bagian Timur	53
BAB IV <i>TAJDĪDU 'AQDI AL-NIKĀH</i> DAN PENDAPAT ULAMA	
KABUPATEN CIREBON BAGIAN TIMUR	62
A. Proses <i>Tajdidu 'Aqdi Al-Nikāh</i>	62
B. Pendapat Ulama Kab. Cirebon Bagian Timur Mengenai <i>Tajdidu 'Aqdi Al-Nikāh</i>	63
C. Analisis	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	xx
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menganugrahi manusia naluri dan akal yang menjadikan membenci perzinahan. Tidak ada satu manusia pun yang tidak membenci perzinahan kendati dia sendiri pezina. Tidak seorang pun yang rela ketika anaknya, saudaranya, ibunya dibuahi oleh siapapun tanpa melalui ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku. Dari sini, peristiwa yang menjadi seorang perempuan mengandung sebelum pernikahan dinamai *kecelakaan* untuk memperhalus kesan buruk dari peristiwa itu. Guna menutupi aib kehamilan itu, jalan yang ditempuh dengan dua cara, yakni melakukan aborsi atau mengawinkannya dengan yang menzinahi, atau ada orang lain yang bersedia menjadi tumbal untuk menutup aib kehamilan.¹

Ia pun diberi aneka keutamaan terhadap banyak di antara makhluk-makhluk-Nya yang lain. Firman Allah dalam surat Al-Isra' [17]: 70.

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami jadikan dengan kelebihan (yang sempurna)". (Al-Isra' [17]: 70.)²

¹ M. Quraish Shihab, *Perempuan dari Cinta sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama sampai Bias Baru*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 249-250

² Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1981), h. 412



Segala yang ada di langit dan di bumi ditundukan Tuhannya (Q.S. Al-Jatsiyah [45]: 13)³ agar dia hidup tenang melaksanakan fungsinya membangun dunia dalam pengabdian kepada Allah SWT. karena itu kehadiran mereka di pentas dunia ini harus dengan cara terhormat. Dari sini, Tuhan menetapkan perlunya pernikahan yang harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang menjamin kesucian dan kehormatan makhluk ini.⁴

Islam adalah agama yang sempurna, salah satu bentuk kesempurnaannya adalah Islam mengatur kehidupan dengan demikian detil yang dijelaskan oleh Al-Qur'an yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: "Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang Islam." (an-Nahl: 89)⁵

Di dalam Al-Qur'an maupun hadits persoalan perkawinan diatur secara komprehensif. Dalam indeks Al-Qur'an dijumpai sekitar 37 ayat mengenai perkawinan.⁶

³ Redaksinya sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir".

⁴ M. Quraish Shihab, *Perempuan dari Cinta*..., h. 249

⁵ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*..., h. 393

⁶ Budi Handrianto, *Perkawinan Beda Agama dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: PT. Khairul Bayaan, 2003), h. 14



Secara etimologi, pernikahan berarti “persetubuhan”. Ada pula yang mengartikannya “perjanjian” (*al- 'Aqdu*). Secara terminologi pernikahan menurut Abu Hanifah adalah: “Akad yang dikukuhkan untuk memperoleh kenikmatan dari seorang wanita, yang dilakukan dengan sengaja”.⁷

Pengukuhan di sini maksudnya adalah sesuatu pengukuhan yang sesuai dengan ketetapan pembuat syari'ah, bukan sekedar pengukuhan yang dilakukan oleh dua orang yang saling membuat akad (perjanjian) yang bertujuan hanya mendapatkan kenikmatan semata.

Menurut mazhab Maliki, pernikahan adalah: “Akad yang dilakukan untuk mendapatkan kenikmatan dari wanita”. Dengan akad tersebut seseorang akan terhindar dari perbuatan haram (zina). Menurut mazhab Syafi'i pernikahan adalah: “Akad yang menjamin diperbolehkan persetubuhan”. Sedang menurut mazhab Hambali adalah: “Akad yang di dalamnya terdapat lafazh pernikahan secara jelas, agar diperbolehkan bercampur”.⁸

Kalau kita perhatikan keempat definisi tersebut jelas, bahwa yang menjadi inti pokok pernikahan itu adalah Akad (perjanjian) yaitu penyerahan dari orang tua calon mempelai wanita dan penerimaan oleh calon mempelai pria. Penyerahan dan penerimaan tanggung jawab dalam arti luas, telah terjadi pada saat akad itu, di samping penghalalan bercampur keduanya sebagai suami istri.⁹

⁷ M. Ali Hasan, *Masā'il Fiqhiyah Al-Ĥadīṣah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), cet. II, h. 1

⁸ *Ibid.* h. 1

⁹ *Ibid.* h. 2



Perkawinan antara lain bertujuan melahirkan ketenangan, kebahagiaan dan langgengnya cinta kasih antara suami istri bahkan semua keluarga.¹⁰ Adapun rukun dan syarat pernikahan di Indonesia sendiri sebagaimana yang telah termaktub dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 14 sampai pasal 29, untuk melangsungkan perkawinan harus ada:¹¹ calon suami, calon isteri, wali nikah, dua orang saksi serta *ijab* dan *qābul*.

Meskipun perkawinan telah memenuhi seluruh rukun dan syarat perkawinan yang telah ditentukan belum tentu perkawinan tersebut sah, karena masih tergantung lagi pada satu hal, yaitu perkawinan itu terlepas dari segala hal yang menghalang. Halangan perkawinan itu disebut larangan perkawinan.

Yang dimaksud larangan perkawinan dalam bahasan ini adalah orang-orang yang tidak boleh melakukan perkawinan. Yang dibicarakan di sini ialah perempuan-perempuan mana saja yang dilarang untuk dinikahi oleh laki-laki, atau sebaliknya. Keseluruhannya diatur dalam Al-Qur'an dan dalam hadits Nabi. Larangan perkawinan itu ada dua macam:

Pertama: larangan perkawinan yang berlaku haram untuk selamanya dalam arti sampai kapan pun dan dalam keadaan apapun laki-laki dan perempuan itu tidak boleh melakukan perkawinan. Larangan dalam bentuk ini disebut *maḥram muabbad*, ada tiga kelompok:

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Miṣbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), cet. II, Volume 9, h. 287

¹¹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung: Fokus Media, 2010), h. 10



1. Disebabkan oleh adanya hubungan kekerabatan
2. Larangan perkawinan karena adanya hubungan perkawinan yang disebut dengan hubungan mushaharah
3. Karena hubungan persusuan

Kedua: larangan perkawinan berlaku untuk sementara waktu dalam arti larangan itu berlaku dalam keadaan dan waktu tertentu; suatu ketika bila keadaan dan waktu tertentu itu sudah berubah ia sudah tidak lagi menjadi haram, yang disebut *maḥram muaqqat/maḥram gairu muabbad*, yakni:¹²

1. Mengawini dua orang saudara dalam satu masa
2. Poligami di luar batas
3. Larangan karena ikatan perkawinan
4. Larangan karena talak tiga
5. Larangan karena ihram
6. Larangan karena beda agama
7. Larangan karena perzinahan; (1) kawin dengan pezina, (2) kawin dengan perempuan hamil karena zina.

Islam berusaha dengan sungguh-sungguh agar masyarakat muslim menjadi masyarakat yang bersih dari penyakit sosial yang membinasakan, seperti zina. Banyak sekali dampak negatif dari perbuatan zina, seperti halnya dari segi kesehatan, moral dan lain sebagainya. mereka pun akan mengalami tekanan moral dari berbagai

¹² Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), Edisi Pertama, Cetakan Ke-3, h. 110



aspek kehidupan oleh masyarakat sekitar dan mencemarkan nama baik diri sendiri dan keluarga serta didiskriminasikan oleh tetangganya. Mengingat kepada UUD 1945 Pasal 28 I (ayat 2):¹³ setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan diskriminatif itu. Untuk menutupi hal itu, maka inisiatif keluarga diantaranya dengan menikahkan anaknya yang hamil di luar nikah baik dengan yang menghamili ataupun yang bukan menghamilinya.

Dewasa ini, hamil di luar nikah sudah merebak di masyarakat. Diantaranya di Desa Tuk Karang Suwung Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon. di desa ini, biasanya wanita hamil di luar nikah sebelum melahirkan langsung dinikahkan baik dengan laki-laki yang menghamilinya ataupun laki-laki yang tidak menghamilinya. Tetapi, setelah melahirkan mayoritas melaksanakan akad nikah kembali (*tajdidu 'aqdi al-nikāh*). padahal kalau kita lihat dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 53 ayat 3 yang berbunyi “Dengan dilangsungkannya perkawinan pada saat wanita hamil, tidak perlu dilakukan perkawinan ulang setelah anak yang dikandung lahir”.

Dengan demikian, Penulis tertarik mengangkat permasalahan diatas untuk mengetahui *tajdidu 'aqdi al-nikāh* bagi Wanita Hamil di Luar Nikah Menurut Ulama Kabupaten Cirebon bagian Timur, di Desa Tuk Karang Suwung Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon.

¹³ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), h.27



B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini terbagi menjadi kedalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah fiqih munakahat.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan meneliti langsung ke Desa Tuk Karang Suwung, Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon.

2. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang di maksud dengan *tajdidu 'aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah?
2. Bagaimanakah proses *tajdidu 'aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah setelah melahirkan di Desa Tuk Karang Suwung Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimanakah pendapat dan argumentasi ulama Kabupaten Cirebon bagian Timur mengenai *tajdidu 'aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah setelah melahirkan di Desa Tuk Karang Suwung Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon?



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertimbangan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian *tajdidu 'aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah.
2. Untuk mengetahui proses *tajdidu 'aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah di Desa Tuk Karang Suwung.
3. Untuk mengetahui pendapat dan dasar/argumen yang digunakan ulama Kabupaten Cirebon Bagian Timur mengenai *tajdidu 'aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis :
 - a. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disumbangkan untuk pengayaan dalam bidang ilmu hukum Islam di Indonesia dan sebagai sumber informasi ilmiah bagi para pelajar khususnya bidang ilmu hukum Islam serta menambah pengetahuan untuk melaksanakan profesinya.



- b. Dapat menguji kesesuaian dasar terjadinya *tajdidu 'aqdi al-nikāh* dengan teori.
 - c. Dapat berguna terutama bagi pelajar yang memperdalam dan meningkatkan pemahaman ilmu hukum Islam.
2. Secara praktis :
- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat Desa Tuk Karang Suwung Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon khususnya wanita yang terkena mushibah hamil di luar nikah dapat memahami dan mengamalkan hasil penelitian ini.
 - b. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama bagi penulis sendiri dan para praktisi hukum pada umumnya.
 - c. Bagi penulis; sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar ke-sarjanaan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui lebih jelas tentang permasalahan ini, kiranya sangat penting untuk mengkaji terlebih dahulu hasil-hasil karya ilmiah dalam permasalahan yang sama, yang telah terbit sebelumnya, yaitu:

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh Afif Azhari NIM : C31304007, S1 – *Aḥwāl al-Syakhṣiyyah* (AS) dibuat : 2009-10-30. Skripsinya merupakan hasil penelitian lapangan (field research) yang berjudul Tinjauan Hukum Islam terhadap



Pernikahan Wanita Hamil di Luar Nikah di KUA Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: 1) bagaimana proses pendaftaran pernikahan wanita yang sudah hamil di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik? dan 2) bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan pernikahan wanita hamil di luar nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?.

Hasil studinya menyimpulkan bahwa proses pendaftaran nikah wanita hamil di luar nikah di KUA Cerme sama dengan prosedur pendaftaran nikah calon mempelai yang tidak hamil. Akan tetapi, KUA Cerme memberikan persyaratan khusus yaitu pembuatan pernyataan kebenaran yang ditulis di atas materai 6.000 yang dilakukan oleh kedua calon mempelai kasus hamil di luar nikah di dalam majelis tertutup. Dalam melaksanakan pernikahan wanita hamil di luar nikah dengan cara membuat surat pernyataan kebenaran yang di tulis di atas kertas bermaterai 6000 yang di lakukan oleh pihak KUA Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik telah sesuai dengan hukum Islam sebagaimana pendapat jumhur ulama yang membolehkan dinikahnya seorang wanita yang dalam keadaan hamil oleh laki-laki yang menghamilinya. Selain itu ikhtiyar dan ikhtiyat kepala KUA ini dapat memberikan kepastian hukum bagi anak yang akan dilahirkan, karena KUA Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik telah melaksanakan pernikahan wanita hamil di luar nikah yang sesuai dengan Pasal 53 Ayat 1 Kompilasi Hukum Islam.

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh Muchtar pada tahun 2011 yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanita Hamil Diluar Nikah Yang di*



Nikahi Oleh Laki-Laki Yang Bukan Menghamilinya (Studi Komparasi Imam Mazhab). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hasil penelitian diperoleh bahan : 1. Pandangan Imam Mazhab mengenai wanita hamil diluar nikah yang dinikahi oleh laki-laki yang bukan mengahamilinya. 2. Perbedaan Para Imam Mazhab Mengenai wanita hamil diluar nikah yang dinikahi oleh laki-laki yang bukan menghamilnya. 3. Persamaan para Imam Mazhab mengenai wanita hamil diluar nikah yang dinikahi oleh laki-laki yang bukan menghamilinya.

F. Kerangka Pemikiran

Perkawinan dengan perempuan hamil karena zina menyangkut dua hal. *Pertama:* kawin dengan pezina. *Kedua:* kawin dengan perempuan yang sedang hamil karena zina. Kawin dengan perempuan hamil menjadi pembicaraan karena seseorang yang sedang hamil itu biasanya sedang menjadi iddah hamil dari suaminya yang mati atau menceraikannya. Dalam hal itu sudah jelas hukumnya, yaitu perempuan tersebut tidak boleh dikawini karena dia sedang menjalani masa iddah hamil. Ia baru boleh dikawini setelah ia melahirkan.¹⁴ Selain itu, perempuan hamil sebelum nikah, dia dinikahkan karena untuk menutup-nutupi aib terhadap tetangganya.¹⁵

Hukum menikah dengan wanita yang sedang hamil zina ulama madzhab berselisih pendapat. Dasar-dasar perselisihan tersebut adalah dalam

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, h. 132

¹⁵ Yunus S.T. dkk., *Ensiklopedi Fiqih Praktis Menurut Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), Jilid 03, h. 95



menginterpretasikan beberapa dalil di bawah ini yang dipersepsikan beda oleh para Fuqaha, di antaranya:

1. Firman Allah :

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

Artinya: "laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin." (An-Nur: 3)¹⁶

2. Firman Allah:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضْعَةِ وَأُمَّهُنَّ نِسَائِكُمْ وَرَبِّبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّنْ نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَخَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٢﴾ * وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ

¹⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*...., h. 509



مُسْفِحِينَ ۚ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٤﴾

Artinya: "Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan¹⁷; saudara-saudaramu yang perempuan, Saudara-saudara bapakmu yang perempuan; Saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang Telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), Maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang Telah terjadi pada masa lampau; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki¹⁸ (Allah Telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian¹⁹ (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang Telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah Mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu Telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu²⁰. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"(Q.S. al-Nisa: 23-24)²¹

3. Firman Allah:

¹⁷ maksud ibu di sini ialah ibu, nenek dan seterusnya ke atas. dan yang dimaksud dengan anak perempuan ialah anak perempuan, cucu perempuan dan seterusnya ke bawah, demikian juga yang lain-lainnya. sedang yang dimaksud dengan anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu, menurut Jumhur ulama termasuk juga anak tiri yang tidak dalam pemeliharaannya.

¹⁸ Maksudnya: budak-budak yang dimiliki yang suaminya tidak ikut tertawan bersama-samanya.

¹⁹ ialah: selain dari macam-macam wanita yang tersebut dalam surat An Nisaa' ayat 23 dan 24.

²⁰ ialah: menambah, mengurangi atau tidak membayar sama sekali maskawin yang Telah ditetapkan.

²¹ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*...., h. 111



وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ

يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Artinya: "dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian²² diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui." (Q.S.An-Nur 32).²³

4. Hadits Ruwaifi bin Tsabit²⁴

حَدَّثَنَا النَّفِيلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي مَرْزُوقٍ، عَنْ حَنْشِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ قَامَ فِينَا خَطِيبًا، قَالَ: (مَا إِنِّي أَقُولُ لَكُمْ إِلَّا مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ حُنَيْنٍ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمَرْءٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْقِيَ مَاءَهُ زَرْعَ غَيْرِهِ يَعْنِي إِثْيَانَ الْحَبَالِيِّ وَلَا يَحِلُّ لِمَرْءٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَقَعَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنَ السَّبْيِ حَتَّى يَسْتَبْرئَهَا وَلَا يَحِلُّ لِمَرْءٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَبِيعَ مَغْنَمًا حَتَّى يُقْسِمَ). (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: "Al-Nufaily menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishak, Yazid bin Abi Hubaib dari Abi Marzuk menceritakan kepadaku, dari Hansy al-Shan'aniy dari Ruwaifi bin Tsabit al-Anshariy berkata: berdiri dihadapan kami, saat berkhutbah, beliau berkata : (Adapaun sesungguhnya aku tidak mengatakan kepada kamu kecuali apa-apa yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata pada hari Hunain) "Tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menyiramkan air (mani)nya ke tanaman orang lain –yakni menyetubuhi perempuan hamil- Dan tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menyetubuhi perempuan dari tawanan perang sampai perempuan itu bersih. Dan tidak halal bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menjual harta rampasan perang sampai dibagikan" (H.R. Abu Daud)²⁵

5. Hadits dari A'isyah r.a.:²⁶

²² Maksudnya: hendaklah laki-laki yang belum kawin atau wanita- wanita yang tidak bersuami, dibantu agar mereka dapat kawin.

²³ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*...., h. 516

²⁴ Abi Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Sajatstani, *Sunan Abi Daud*, (Mesir: Darulfikri, 1994 M./1414 H.), Juz II, h. 217

²⁵ *Ibid*. h. 217

²⁶ Yahya Abdurrahman Al-Khatib, *Fiqih Wanita Hamil*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), h. 89



حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ عَنْ عُمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ زَنَّا بِامْرَأَةٍ فَأَرَادَ أَنْ يَنْزَوِجَهَا أَوْ ابْنَتَهَا قَالَ لَا يُحَرِّمُ الْحَرَامُ الْحَلَالَ إِنَّمَا يَحْرِمُ مَا كَانَ بَيْنَكَاج(رَوَاهُ دَارُ الْقُطَيْبِيِّ)

Artinya: Al-Husain bin Ismail telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syubaib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al-Munzir menceritakan kepadaku, Abdullah bin Nafi menceritakan kepada kami, al-Mugirah bin Abdurrahman al-Makhzumi menceritakan kepada kami dari utsman bin Abdurrahman Al-Zuhry dari Ibnu Syihab dari Urwah dari 'Aisyah Rasulullah SAW. bersabda:“ Sesuatu yang haram tidak bisa mengharamkan yang halal ketika haramnya sesuatu itu pada pernikahan. (H.R. Al- Daaruquthniy).

Menurut hadist ini Rasulullah pernah memberi izin pernikahan wanita hamil zina walaupun tentu saja hukum hadnya tetap berlaku.²⁷

Adapun pernikahan dengan wanita hamil terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Pernikahan dengan pria yang menghamilinya²⁸

Para ulama sependapat bahwa laki-laki pezina halal menikahi wanita pezina. Dengan demikian, perkawinan pria dengan wanita yang dihamilinya sendiri adalah sah. Mereka boleh bersetubuh layaknya suami isteri. Ini juga tidak bertentangan dengan isi surat Al-Nur ayat 3,²⁹ karena mereka statusnya sebagai pezina.

²⁷ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*...., h. 90

²⁸ Huzaemah T. Yanggo dan Hafizh Anshary AZ, *Problematisa Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), h. 55

²⁹ Redaksinya sebagai berikut:

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ



Mahmud Mathraji dalam kitabnya *Al-Muhazzab* mengatakan dengan tegas bahwa bila seseorang berzina dengan perempuan, tidak diharamkan mereka menikah, sesuai dengan firman Allah surat Al-Nisa ayat 24.

وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ

Artinya: "dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian"³⁰

2. Pernikahan wanita hamil dengan pria yang bukan menghamilinya

Pendapat Pertama: Ulama Malikiyah Mengatakan bahwa, perempuan tersebut tidak boleh dikawini kecuali setelah ia melahirkan anak; sebagaimana tidak boleh mengawini perempuan dalam masa iddah hamil. tidak membolehkan perkawinan wanita hamil zina secara mutlak sebelum yang bersangkutan benar-benar terbebas dari hamil (*istibra'*) yang dibuktikan dengan tiga kali haidh selama tiga bulan. Apabila perempuan tersebut nikah sebelum *istibra'*, pernikahan tersebut *fāsid* (batal dengan sendirinya); karena khawatir bercampurnya keturunan di dalam rahim dan Nabi Saw. melarang kita menyirami tanaman orang lain.³¹

Pendapat Kedua: Imam Syafi'I;

Perkawinan tersebut dipandang sah, karena tidak terikat dengan perkawinan orang lain (tidak ada masa iddah). Wanita itu boleh juga dicampuri, karena tidak mungkin *nasab* (keturunan) bayi yang dikandung itu ternodai oleh

Artinya: "laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin."

³⁰ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*..., h. 111

³¹ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*..., h. 90



sperma suaminya, sedang bayi tersebut bukan keturunan orang yang mengawini ibunya itu.³²

Pendapat Ketiga: Ulama Hanafi

Jika wanita yang dinikahi hamil, maka laki-laki yang berzina dengannya atau laki-laki lain boleh menikahinya, dan tidak wajib ber'*iddah*. Tapi tidak boleh disetubuhi sampai melahirkan. Sedangkan Abu Yusuf dan Zafar dari madzhab Hanafi memandang bahwa jika wanita yang berzina hamil, maka dia tidak boleh dinikahi.³³

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang berorientasi pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini.

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data

a. Data Primer

Data mengenai pendapat/pandangan ulama Kabupaten Cirebon bagian Timur tentang mengulang akad nikah bagi wanita hamil di luar nikah.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

³² M. Ali Hasan, *Masā'il Fiqhiyah Al Hādīshah*..., h. 88

³³ *Ibid.* h. 88



2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dalam penelitian kualitatif.

a. Wawancara (*interview*)

Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada beberapa ulama Kabupaten Cirebon bagian Timur mengenai mengulang akad nikah bagi wanita hamil diluar nikah setelah melahirkan guna memperoleh keterangan dan informasi mengenai data yang diperlukan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang diteliti.³⁴ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke beberapa ulama Kabupaten Cirebon bagian Timur guna memperoleh pendapat mereka mengenai mengulang akad nikah bagi wanita hamil diluar nikah.

c. Studi kepustakaan

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.101.



Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan dan penelaahannya untuk menganalisa teori-teori dasar dari konsep yang telah ditemukan oleh para ahli mengenai mengulang akad nikah bagi wanita hamil diluar nikah.

d. Analisa Data.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis interaktif, model analisis ini digunakan oleh Huberman dan Miles. Dalam analisis interaktif, terdiri dari tiga hal utama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga hal tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin. Adapun cara kerjanya sebagai berikut:

1. Proses pengumpulan data, menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.
2. Melakukan reduksi data, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat dilapangan. Membuat rangkuman inti proses dan pernyataan-pernyataan dari beberapa ulama Kabupaten Cirebon bagian Timur mengenai mengulang akad nikah bagi wanita hamil diluar nikah.
3. Melakukan display data (penyajian data), menyusun seluruh data kedalam satuan-satuan menurut masalah, serta memeriksa keautentikan data.



4. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan secara umum dan khusus sesuai dengan penelitian yang dimaksud.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membagi kedalam lima bab yang terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Hal ini dilakukan supaya pembahasan lebih sistematis. Lebih jelasnya penulis akan paparkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, penelitian terdahulu, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Penjelasan umum tentang *tajdidu 'aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah setelah melahirkan dalam kajian fiqih, pada bab ini penulis akan membahas tentang akad nikah, syarat dan rukun nikah, hal-hal yang membuat akad nikah batal, dasar hukum nikah wanita hamil, iddah wanita yang berzina, pengertian *tajdidu 'aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah dan pendapat ulama madzhab fiqih.

Bab III Kondisi objektif Desa Tuk Karang Suwung Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon, tingkat pendidikan, kesadaran agama, kasus-kasus *tajdidu 'aqdi al-nikāh*, ulama Kabupaten Cirebon bagian Timur.

Bab IV Penjelasan *tajdidu 'aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah setelah melahirkan. Berisikan analisis hasil penelitian tentang: Proses *tajdidu 'aqdi*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

al-nikāh bagi perempuan hamil di luar nikah setelah melahirkan di Desa Tuk Karang Suwung Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon. Pendapat ulama Kabupaten Cirebon Timur mengenai *tajdīdu ‘aqdi al-nikāh* bagi perempuan hamil di luar nikah setelah melahirkan yang terjadi di Desa Tuk Karang Suwung Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon.

Bab V Penutup, menjelaskan kesimpulan dan saran.



DAFTAR PUSTAKA

- Andalūsy, Imam al-Qādi Abu al-Walīd Muḥammad bin Aḥmad bin Muḥammad bin Aḥmad bin Rasyid al-Qurṭubi Al-. *Bidāyatul Muḥtad wa Nihāyatul Muḥtasid*, Indonesia: Dār al-Ihya Kutub al-'Arābiyyah.
- 'Asqolānī, Al-Ḥāfiz bin ḤajarAl-. *Bulug al-Marām*, Surabaya: Dār al-'Ilmi
- Fernandi, Dani. 2004. *Peran Serta Ulama dalam Pembinaan Hukum Islam untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kelurahan Ciporang Kec. Kuningan Kab. Kuningan)*, Cirebon: Skripsi Program Study *Al-Ahwāl Al-Syakhsīyyah*.
- Ghamrawi, Syekh Muhammad ZuhriAl-. *Anwār Al-Masālik*, Surabaya: Al-Hidayah
- Hadidz, Ahsin W. Al-. 2008. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Hadziq, Muhammad 'Ishom. 2007. *Irsyād al-Mu'minīn*, Jombang: Maktabah al-Turās al-Islāmiyyah Pondok Pesantren Tebuireng
- Handrianto, Budi. 2003. *Perkawinan Beda Agama dalam Syari'at Islam*, Jakarta: PT. Khairul Bayaan.
- Hasan, A. Qadir. 2004. *Kata Berjawab*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Hasan, M. Ali, 1997. *Masail Fiqhiyah Al-Haditsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Husaini, Imam Taqiyyudin Abi Bakar bin Muhammad Al-. *Kifayah al-Akhyar*.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. 2010. *Kompilasi Hukum Islam*. Bandung: Fokus Media.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Cirebon#Pemekaran_Daerah
- <http://arsiparmansyah.wordpress.com/2008/02/13/pengertian-ulama/>
- <http://fiqhsalafiyach.blogspot.com/2013/03/hukum-tajdidun-nikah-memperbarui-nikah.html>
- <http://sekolahkita-ghozali.blogspot.com/2011/08/tajdid-nikah-dalam-islam-bahasa-jawa.html>
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.



- Kamal, Abu Malik. 2007. *Fiqih Sunnah Wanita*, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Khatib, Yahya Abdurrahman Al-. 2008. *Fiqih Wanita Hamil*. Jakarta: Qisthi Press.
- Mahjuddin, 2003. *Masailul Fiqhiyyah*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Maṭraji, Maḥmud. 2010. *al-Majmū Syarḥ al-Muḥaẓẓab*, Libanon: Dār al-Fikri.
- Mubarok, Jaih. 2005. *Modernisasi Hukum Perkawinan di Indonesi*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhtaram. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawwir, A. W., 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- M., M. Abdul Ghaffar E. 2001. *Fikih Keluarga*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Na'im, Abu. 2008. *Sang Ratu Ash-Shorfī*, Lirboyo: Mu'jizat (Manivestasi Santri Jawa Barat).
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Saebani, Beni Ahmad. 2001. *Fikih Munakahat*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Shiddiqi, Hasbi Ash. 1995. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Jakarta: C.V. Rizki Grafis.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah dan Muammalah*, Bandung: Mizan.
- _____. 2005. *Perempuan ...dari Cinta sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sajatstani, Abi Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-. 1994 M./1414 H. *Sunan Abi Daud*, Mesir: Darulfikri.
- Syafi'i, Imam Taqiyuddin Abi Bakr bin Muhammad al-Husainy al-Hashny al-Damasyqy Al-. *Kifāyah al-Akhyar*.



- Syarifuddin, Amir. 2009. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Prenada Media.
- S.T.,Yunus dkk. 2008. *Ensiklopedi Fiqih Praktis Menurut Qur'an Dan Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I.
- Syah, Mohammad Irfan. 2008. *Bangsa yang Bersyukur (Tausiyah Kebangsaan K.H. Adib Rofi'udin Izza)*.Cirebon: Yayasan Tiar Family.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Yanggo, Huzaemah T. 2001. *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: al-Mawardi Prima.
- Yanggo, Huzaemah T. dan Anshary, Hafizh. 1994. *Problematisa Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Yunus, Mahmud. 1981. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- _____. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Wasman dan Wardah Nuroniyah. 2011. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Teras.
- Zein, Satria Efendi M. 2004. *Problematisa Hukum Keluarga Islam Kontemporer*, Jakarta: Prenada Media.